

METODE PASTORAL BAGI ANAK SEKOLAH MINGGU

Oleh: Pdt. Jermia Djadi, M.Th

Pendahuluan

Pastoral atau penggembalaan adalah suatu pelayanan yang dilakukan oleh gembala jemaat untuk memimpin anggota jemaat secara pribadi, memberi makanan rohani melalui pengajaran firman Tuhan, menjaga, memelihara, membimbing, mencari dan mengunjungi mereka satu per satu serta menolong mereka agar bertumbuh dalam iman menuju kedewasaan rohani di dalam Kristus.

Pastoral bukan saja untuk anggota jemaat dewasa dan pemuda, tetapi juga bagi anak-anak sekolah minggu. Hal ini sangat penting karena orang dewasa adalah gereja hari ini, pemuda adalah gereja hari esok, sedangkan anak-anak adalah gereja masa depan. Untuk menggembalakan anak-anak sekolah minggu diperlukan guru-guru sekolah minggu yang terampil, yang berperan sebagai gembala-gembala bagi anak-anak sekolah minggu. Dari segi pastoral, guru-guru sekolah minggu dapat disebut "gembala" anak-anak sekolah minggu. Mereka memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting untuk membantu gembala jemaat dalam membina dan mengembangkan gereja masa depan melalui anak-anak sekolah minggu.

Agar pastoral bagi anak-anak sekolah minggu berhasil dengan baik, maka guru-guru sekolah minggu harus menggunakan metode yang efektif. Metode pastoral bagi anak-anak sekolah minggu yang dikemukakan dalam makalah ini ada empat bentuk, yaitu pengajaran, perkunjungan, bimbingan, dan disiplin..

Pengajaran

Memberi pengajaran firman Tuhan merupakan metode pastoral yang sangat penting bagi anak-anak sekolah minggu. Tujuan pengajaran adalah untuk mengubah kehidupan anak-anak. Kehidupan anak-anak sewaktu kecil paling mudah dibentuk, baik ke arah yang baik maupun ke arah yang tidak baik. Oleh sebab itu, setiap guru sekolah minggu harus mampu mengajarkan kebenaran yang alkitabiah bagi anak-anak sekolah minggu. Apabila guru mampu menanamkan kebenaran firman Tuhan yang alkitabiah ketika mereka masih kecil, maka ketika besar dan dewasa mereka akan menjadi orang Kristen yang kuat.

Pengajaran yang disampaikan kepada anak-anak sekolah minggu haruslah pengajaran firman Tuhan yang alkitabiah dan disampaikan dengan metode yang tepat pula sesuai dengan kebutuhan dan tingkat umur mereka.

Metode Mengajar Anak Indria

Untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan pada tujuan pelajaran, kita dapat memakai metode dan kegiatan bagi anak-anak indria (4-6 tahun), antara lain: metode cerita, doa, nyanyian, drama, menunjukkan gambar, boneka, poster, permainan, percakapan, mendengar musik, ayat hafalan, hasta karya (kerajinan tangan), bermain dengan menggunakan benda alam, tanaman, batu, dan sebagainya.

Metode Mengajar Anak Pratama

Untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan pada tujuan pelajaran, kita dapat menggunakan metode dan kegiatan bagi anak pratama (7-9 tahun), antara lain: metode cerita, doa, nyanyian, drama, menunjukkan gambar, permainan boneka, poster, permainan, percakapan, tanya jawab, memperdengarkan musik dengan alat musik atau dengan tape kaset, ayat hafalan, tulisan, menggambar, dan sebagainya. Semua metode dan kegiatan harus dipakai sedemikian rupa agar tujuan kebenaran Alkitab yang diajarkan dapat dicapai. Ketepatan pemakaian metode itu bergantung pada keperluan dan kemampuan para murid, bahan pelajaran, fasilitas, dan kemampuan guru.

Metode Mengajar Anak Madya

Untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan pada tujuan pelajaran, kita dapat memakai metode dan kegiatan bagi anak madya (10-12 tahun), antara lain: metode penyelidikan Alkitab, tanya jawab, cerita, cerita yang disertai drama atau pantomim, menghafalkan ayat, penyelidikan peta, percakapan, nyanyian, doa, teka-teki, tulisan (karangan pendek), tugas yang dikerjakan di luar kelas, kegiatan sosial, mempergunakan alat peraga, misalnya, menunjukkan gambar, membuat dan menggunakan poster atau bagan dan sebagainya. Semua metode dan kegiatan belajar-mengajar harus dipakai sedemikian rupa agar tujuan pelajaran yang diajarkan dapat tercapai. Ketepatan pemakaian metode itu bergantung pada keperluan dan kemampuan murid, bahan pelajaran, fasilitas, dan kemampuan guru.

Perkunjungan

Di samping pengajaran, kunjungan ke rumah anak-anak sekolah minggu merupakan metode pastoral yang sangat penting. Guru sekolah minggu harus rajin mengunjungi anak-anak murid sekolah minggunya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru sekolah minggu sehubungan dengan kunjungan pastoral bagi anak-anak sekolah minggu, yaitu alasan mengadakan kunjungan, sasaran kunjungan, tujuan kunjungan, dan rencana kunjungan.

Alasan Mengadakan Perkunjungan

Pertama, Karena dengan kunjungan, guru sekolah minggu dapat mengetahui kebutuhan dan keadaan yang sebenarnya dari anak sekolah minggu. Dengan demikian, guru sekolah minggu dapat menolong dan mengisi kebutuhan mereka melalui doa, pemberitaan firman Tuhan, dan sebagainya.

Kedua, Karena dengan kunjungan, guru sekolah minggu dapat menjalin hubungan yang erat dengan setiap anak sekolah minggu.

Karena dengan kunjungan, menyatakan kepada anak-anak sekolah minggu bahwa guru sekolah minggu mengasihi mereka dan mereka merasa diperhatikan.

Karena dengan kunjungan, guru sekolah minggu dapat membimbing anak sekolah minggu secara pribadi, yang mungkin sedang menghadapi masalah-masalah khusus untuk mendapatkan pemecahannya.

Karena dengan kunjungan, guru sekolah minggu dapat memberi semangat dan dorongan agar anak-anak sekolah minggu rajin menghadiri kelas sekolah minggu.

Sasaran Perkunjungan.

Guru sekolah minggu dalam mengadakan kunjungan kepada anak-anak sekolah minggu perlu ada sasaran. Siapakah yang harus dikunjungi?

Pertama, Guru sekolah minggu harus memperhatikan anak sekolah minggu yang tidak hadir pada kelas sekolah minggu, kemudian mengunjungi mereka di rumahnya untuk mencari tahu mengapa mereka tidak hadir.

Kedua, Guru sekolah minggu tidak boleh mengabaikan anak sekolah minggu yang setia datang di kelas sekolah minggu. Tentu saja mereka tidak memerlukan kunjungan yang banyak seperti yang lain.

Ketiga, Guru sekolah minggu harus mengunjungi anak sekolah minggu yang orang tuanya bukan anggota jemaat atau simpatisan.

Tujuan Perkunjungan

Adapun tujuan kunjungan bagi anak-anak sekolah minggu adalah sebagai berikut.

Pertama, Untuk meningkatkan jumlah kehadiran dalam kelas sekolah minggu. Barangkali guru sekolah minggu berusaha mengajak anak-anak untuk mengikuti kelas sekolah minggu dengan keyakinan bahwa mereka akan diberkati kalau menghidirinya.

Metode Mengajar Anak Madya

Untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan pada tujuan pelajaran, kita dapat memakai metode dan kegiatan bagi anak madya (10-12 tahun), antara lain: metode penyelidikan Alkitab, tanya jawab, cerita, cerita yang disertai drama atau pantomim, menghafalkan ayat, penyelidikan peta, percakapan, nyanyian, doa, teka-teki, tulisan (karangan pendek), tugas yang dikerjakan di luar kelas, kegiatan sosial, mempergunakan alat peraga, misalnya, menunjukkan gambar, membuat dan menggunakan poster atau bagan dan sebagainya. Semua metode dan kegiatan belajar-mengajar harus dipakai sedemikian rupa agar tujuan pelajaran yang diajarkan dapat tercapai. Ketepatan pemakaian metode itu bergantung pada keperluan dan kemampuan murid, bahan pelajaran, fasilitas, dan kemampuan guru.

Perkunjungan

Di samping pengajaran, kunjungan ke rumah anak-anak sekolah minggu merupakan metode pastoral yang sangat penting. Guru sekolah minggu harus rajin mengunjungi anak-anak murid sekolah minggunya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru sekolah minggu sehubungan dengan kunjungan pastoral bagi anak-anak sekolah minggu, yaitu alasan mengadakan kunjungan, sasaran kunjungan, tujuan kunjungan, dan rencana kunjungan.

Alasan Mengadakan Perkunjungan

Pertama, Karena dengan kunjungan, guru sekolah minggu dapat mengetahui kebutuhan dan keadaan yang sebenarnya dari anak sekolah minggu. Dengan demikian, guru sekolah minggu dapat menolong dan mengisi kebutuhan mereka melalui doa, pemberitaan firman Tuhan, dan sebagainya.

Kedua, Karena dengan kunjungan, guru sekolah minggu dapat menjalin hubungan yang erat dengan setiap anak sekolah minggu.

Karena dengan kunjungan, menyatakan kepada anak-anak sekolah minggu bahwa guru sekolah minggu mengasihi mereka dan mereka merasa diperhatikan.

Karena dengan kunjungan, guru sekolah minggu dapat membimbing anak sekolah minggu secara pribadi, yang mungkin sedang menghadapi masalah-masalah khusus untuk mendapatkan pemecahannya.

Karena dengan kunjungan, guru sekolah minggu dapat memberi semangat dan dorongan agar anak-anak sekolah minggu rajin menghadiri kelas sekolah minggu.

Sasaran Perkunjungan.

Guru sekolah minggu dalam mengadakan kunjungan kepada anak-anak sekolah minggu perlu ada sasaran. Siapakah yang harus dikunjungi?

Pertama, Guru sekolah minggu harus memperhatikan anak sekolah minggu yang tidak hadir pada kelas sekolah minggu, kemudian mengunjungi mereka di rumahnya untuk mencari tahu mengapa mereka tidak hadir.

Kedua, Guru sekolah minggu tidak boleh mengabaikan anak sekolah minggu yang setia datang di kelas sekolah minggu. Tentu saja mereka tidak memerlukan kunjungan yang banyak seperti yang lain.

Ketiga, Guru sekolah minggu harus mengunjungi anak sekolah minggu yang orang tuanya bukan anggota jemaat atau simpatisan.

Tujuan Perkunjungan

Adapun tujuan kunjungan bagi anak-anak sekolah minggu adalah sebagai berikut.

Pertama, Untuk meningkatkan jumlah kehadiran dalam kelas sekolah minggu. Barangkali guru sekolah minggu berusaha mengajak anak-anak untuk mengikuti kelas sekolah minggu dengan keyakinan bahwa mereka akan diberkati kalau menghidirinya.

memberi petunjuk yang diperlukan. Keenam, Bimbinglah mereka bagaimana teknik mengembangkan kemampuan anak. Ketujuh, Membantu anak untuk mengoreksi sewaktu mereka melakukan kesalahan, kemudian memberi jalan keluar dan membawa ke jalan yang benar dan melakukan apa yang berkenan kepada Tuhan.

Disiplin

Disiplin adalah metode pastoral yang penting keempat dalam pembinaan rohani anak sekolah minggu.

Pengertian Disiplin

Yang dimaksud dengan disiplin ialah teguran atau hukuman yang dikenakan kepada setiap anak yang bersalah.. Perlu diperhatikan bahwa disiplin yang diberikan kepada anak yang bersalah, bukan sebagai pembalasan dendam, melainkan sebagai tanda kasih. Disiplin yang keras, seperti pemberian sanksi atau hukuman tertentu, hanya dalam situasi darurat, apabila anak yang bersalah itu tidak mau bertobat, setelah berkali-kali diberikan teguran.

Tujuan Disiplin

Ada beberapa tujuan dilaksanakan disiplin bagi anak-anak.

Pertama, Untuk mengembangkan rasa hormat terhadap semua kekuasaan. Kesanggupan untuk mendisiplin dan menertibkan anak dengan tepat akan menentukan penghormatannya terhadap kekuasaan: orang tua, guru, masyarakat yang pada akhirnya juga terhadap kekuasaan Allah. Seorang anak yang tidak belajar menaat kekuasaan yang ada, tidak mungkin akan menghormati kekuasaan Allah apabila ia menjadi dewasa. Ibrani 12:9 berbunyi, "Selanjutnya dari ayah kita yang sebenarnya, kita beroleh ganjaran dan mereka kita hormati; kalau demikian bukankah kita harus lebih taat kepada Bapa segala roh supaya kita boleh hidup?"

Kedua, Untuk membentuk kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan mungkin baik, mungkin juga buruk. Kebiasaan yang baik hendaknya menjadi tujuan disiplin bagi anak. Kebiasaan-kebiasaan yang tepat, yang sudah dipelajari dapat menyelamatkan nyawa anak dari suatu keadaan yang bahaya. Disiplin bukan saja "memarahi atau memukul" walaupun ini kadang-kadang perlu (Amsal 13:34), namun "memarahi atau memukul" masih merupakan bentuk dasarnya. Pastilah pendidik Kristen tidak akan hanya menunjukkan kebiasaan-kebiasaan baik yang harus diajar, melainkan akan meneguhkannya melalui jenis disiplin yang tepat. Haruslah ada disiplin yang positif yang membentuk watak yang kuat dan pendirian-pendirian yang tepat.

Ketiga, Untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan yang buruk. Menurut sifat suatu kebiasaan, maka waktu yang terbaik untuk menghapuskan suatu kebiasaan yang buruk ialah segera setelah kebiasaan-kebiasaan itu terbentuk. Salah satu tugas disiplin ialah mengubah kebiasaan-kebiasaan yang buruk. Tentu saja membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik lebih penting. Pencegahan lebih baik daripada perbaikan, bahkan lebih gampang.

Dasar Alkitab Tentang Disiplin

Pertama, Amsal 3:11-12, "Hai anakku, janganlah engkau menolak didikan Tuhan dan janganlah engkau bosan akan peringatan-Nya. Karena Tuhan memberi ajaran kepada yang dikasihi-Nya, seperti seorang ayah memberi ajaran kepada anak yang disayangi."

Kedua, Amsal 22:6, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu."

Ketiga, Amsal 23:13-14, "Jangan menolak didikan dari ayahmu, ia tidak akan mati kalau engkau memukulnya dengan rotan. Engkau memukulnya dengan rotan, tetapi engkau menyelamatkan nyawanya dari dunia orang mati."

Keempat, Amsal 29:15, "Tongkat dan teguran mendatangkan hikmat, tetapi anak yang dibiarkan mempermalukan ibunya."

Kelima, Ibrani 12:7, "Jika kamu harus menanggung ganjaran, Allah memperlakukan kamu seperti anak. Di manakah terdapat anak yang tidak diajar ayahnya?"

Keenam, "Sebab mereka mendidik kita dalam waktu yang pendek sesuai dengan apa yang mereka anggap baik, tetapi Dia mengajar kita untuk kebaikan kita supaya kita beroleh bagian

dalam kekudusan-Nya.

Ketujuh, Wahyu 3:19, "Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegur dan Kuhajar; sebab itu, relakanlah hatimu dan bertobatlah."

Pedoman Melakukan Disiplin

Berikut ini akan diberikan beberapa pedoman untuk melakukan disiplin yang berhasil kepada anak yang bersalah.

Pertama, Menetapkan dengan jelas batas-batas kelakuan atau perbuatan anak. Anak harus mengerti batas tersebut.

Kedua, Menetapkan disiplin bagi perbuatan yang salah. Anak harus tahu disiplin apa yang akan diterimanya bilamana ia melakukan pelanggaran.

Ketiga, Lakukanlah disiplin bukan di depan umum. Karena apabila disiplin dilakukan di depan umum, harga diri anak merasa terancam. Hal ini hanya dapat memperuncing keadaan.

Keempat, Lakukanlah disiplin dengan tegas dan konsekuen. Jika tidak, maka kelakuan anak yang kurang baik akan tetap dan terus muncul.

Kelima, Biarkan anak mengeluarkan isi hatinya, misalnya, menangis, kemudian berbicaralah dengan dia.

Keenam, Hendaklah Anda bersikap tenang dan objektif ketika menjalankan disiplin. Jangan emosi.

Ketujuh, Hindarilah ancaman yang tidak mungkin Anda lakukan karena disiplin bukanlah pembalasan dendam.

Kedelapan, Sesuaikanlah disiplin dengan umur dan kesalahan anak. Pemberian disiplin jangan disamaratakan kepada semua anak yang memiliki tingkat umur dan kasus yang berbeda.

Kesembilan, Setelah menyelesaikan suatu masalah, lupakanlah dan anggaplah itu sudah diampuni. Ajaklah anak berdoa dan menyerahkan segala yang terjadi kepada Tuhan sekaligus menggunakan kesempatan untuk saling meminta maaf.

Kesepuluh, Tetapkanlah disiplin yang baik. Disiplin tidak selalu berarti hukuman, melainkan penekanan diberikan pada latihan untuk memperbaiki, membentuk atau menyempurnakan kecakapan mental atau sifat moral. Disiplin adalah usaha untuk membentuk suatu pola kelakuan dalam pribadi anak.

Cara Menetapkan Disiplin yang Baik

Pertama, Menciptakan suasana dalam ruangan kelas untuk merangsang hal belajar, misalnya, lingkungan harus bersih dan rapi, kursi dan meja serta alat lain harus sesuai dengan kebutuhan murid, sinar atau cahaya dari ventilasi harus cukup dan terhindar dari gangguan.

Kedua, Guru harus menjadi teladan yang baik dalam beberapa hal yang penting, misalnya, disiplin waktu, ketenangan, dan menjadikan hal belajar itu menyenangkan

Ketiga, Memperhatikan dan melayani perbedaan pribadi tiap-tiap murid. Untuk dapat melayani setiap pribadi sesuai dengan kepribadian dan kebutuhannya, seorang guru perlu membangun hubungan persahabatan dengan murid. Dalam membangun kepribadian murid secara seimbang, perlu menegur murid bila ada pelanggaran dengan tujuan untuk memperbaikinya dan diimbangi dengan pujian dan perhatian atas perbuatan yang baik dan patut dipuji. Perlu juga ada ketegasan yang disertai dengan kasih dan penghiburan serta penghargaan supaya ia dapat melakukan yang terbaik. Perbuatan atau sifat yang baik perlu diperkuat, sedangkan yang buruk diarahkan dan diperbaiki ataupun dihilangkan.

Penutup

Kesimpulan

Dari semua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak sekolah minggu merupakan gereja masa depan. dan guru-guru sekolah minggu merupakan perpanjangan tangan dari gembala jemaat. Dengan demikian, mereka dapat berperan sebagai gembala bagi anak-anak. Oleh sebab

itu, dalam mengembangkan jemaat tidak boleh mengabaikan pelayanan pastoral yang dilakukan oleh guru-guru terhadap anak-anak sekolah minggu. Untuk meningkatkan pastoral bagi anak sekolah minggu dibutuhkan metode. Dalam makalah ini dikemukakan empat metode pastoral bagi anak sekolah minggu, yaitu pengajaran, kunjungan, bimbingan, dan disiplin.

Saran-Saran

Adapun saran-saran yang ingin dikemukakan pada akhir makalah ini, yaitu Pertama. Disarankan agar gereja memberi perhatian yang lebih besar terhadap pelayanan anak-anak sekolah minggu karena mereka merupakan gereja masa depan.

Kedua, Diharapkan agar guru-guru sekolah minggu dapat menerapkan metode pastoral bagi anak-anak sekolah minggu seperti yang dikemukakan dalam makalah ini. Apabila keempat metode pastoral tersebut diterapkan secara maksimal, diyakini bahwa anak-anak sekolah minggu yang dilayani dapat menjadi jemaat yang kuat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Blattner, Doris. *Bagaimana Mengajar Anak Indria*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, Cetakan Pertama, 1986.

_____. *Bagaimana Mengajar Anak Pratama*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, Cetakan Pertama, 1986.

_____. *Bagaimana Mengajar Anak Madya*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, Cetakan Pertama, 1986.

Ford, Leroy. *Metode Membimbing Orang Belajar*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, Cetakan Pertama, 1994.

Jurnal Pembinaan Warga Jemaat. Bandung: Gereja Kemah Injil Indonesia, 1995.

La Haye, Beverly. *Memahami Temperamen Anak Anda*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup., t.t.

Loth, Paul L. *Teknik Mengajar*. Malang: Penerbit Gandum Mas, Cetakan Ketiga, 1986.

Pasaribu, L.L. & Simanjuntak, B. *Didaktik Metodik*. Bandung: Penerbit Tarsito, 1986.

Sidjabat, B.S. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, Cetakan Pertama, 1994.

Riggs, Ralph M. *Gembala Sidang yang Berhasil*. Malang: Penerbit Gandum Mas, t.t.

Setiawan, Mery Go. *Menerobos Dunia Anak*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup., t.t.

_____. *Pembaharuan Mengajar*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, t.t.